

## PENGARUH KURS RUPIAH, HARGA EMAS DUNIA DAN HARGA MINYAK DUNIA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN

Silvy Berlian Octavia  
Universitas PGRI Madiun  
berlianoctavia10@gmail.com

### Abstract

*This study aims to determine the effect of the exchange rate, world gold prices, and world oil prices on the Composite Stock Price Index (JCI) on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The type of research used in this research is a quantitative approach. The population of this research is weekly time series data from March 2020 to March 2022. The sampling technique uses purposive sampling. The number of samples is 100 data. The data were analyzed using multiple linear regression analysis techniques. The hypothesis was tested using the F test and t test. The results of the t-test showed that the rupiah exchange rate had a significant negative effect on the JCI, the world gold price had no significant effect on the JCI, and the world oil price had a significant positive effect on the JCI. The results of the F test show that the Exchange Rate, World Gold Price, and World Oil Price have a significant effect on the Composite Stock Price Index (JCI) on the Indonesia Stock Exchange (IDX).*

**Keywords:** Exchange Rates, World Gold Prices, World Oil Prices, Composite Stock Price Index.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kurs rupiah, harga emas dunia, dan harga minyak dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa pandemi Covid-19. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah data time series mingguan mulai bulan Maret 2020 hingga Maret 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Jumlah sampel adalah 100 data. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hipotesis diuji menggunakan uji F dan uji t. Hasil uji t menunjukkan bahwa kurs rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG, harga emas dunia berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG, dan harga minyak dunia berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Hasil uji F menunjukkan bahwa Kurs Rupiah, Harga Emas Dunia, dan Harga Minyak Dunia berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Kata Kunci:** Kurs rupiah, harga emas dunia, harga minyak dunia, Indeks Harga Saham Gabungan

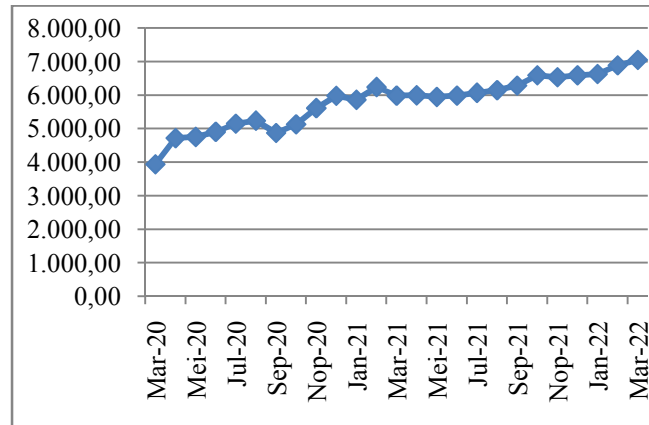
## PENDAHULUAN

Sejak *World Health Organization* (WHO) mendeklarasikan *Covid-19* sebagai pandemi pada Maret 2020, akibatnya tidak hanya dirasakan pada sektor kesehatan, namun sektor ekonomi (Rizki, 2021). Masyarakat ragu untuk berinvestasi sebab terdapatnya pandemi *Covid-19*. Hal ini diakibatkan oleh fakta bahwa ekonomi global dalam kondisi kesehatan yang buruk. Salah satu investasi

yang membuat masyarakat ragu untuk menanamkan dananya yaitu investasi saham (Dewi *et al.*, 2021).

Menurut Asrif'ah & Wahyudin (2021) pasar modal adalah sarana investasi dan pendanaan bagi perusahaan dan lembaga lainnya dengan cara memberikan kesempatan pada masyarakat luas untuk berkontribusi dalam pembiayaan perekonomian nasional. Apalagi di masa pandemi *Covid-19* seperti saat ini, ketika seluruh perekonomian global lumpuh, peran pasar modal sebagai alternatif sumber investasi dan pembiayaan sangat dibutuhkan untuk memulihkan perekonomian Indonesia akibat pandemi *Covid-19*. Banyaknya kegiatan pasar modal atau volume pembelian dan penjualan dapat digunakan untuk menentukan harga saham. Jika dilihat secara keseluruhan, ini juga dapat digunakan sebagai indikator perekonomian negara.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan pasar modal Indonesia (Basit, 2020). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ialah salah satu indikator yang menjadi perhatian investor ketika hendak berinvestasi, karena pergerakan IHSG dapat memengaruhi sikap dari para investor apakah akan menjual, membeli atautkah menahan sahamnya (Zakaria *et al.*, 2018). Serta IHSG dapat membantu investor memperkirakan tren harga saham, tetapi tidak hanya tren harga saham; aspek lain yang dapat memengaruhi indeks harga saham termasuk *financial leverage*, dividen, pendapatan, dan kinerja pasar modal (Fatmasita, 2021). Adanya pandemi *Covid-19* ini juga berdampak pada IHSG yang digunakan investor untuk menilai pertumbuhan ekonomi serta perkembangan investasi di Indonesia (Devi, 2021).

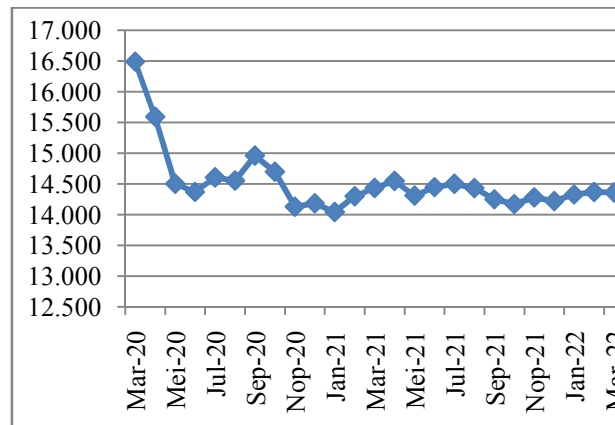


Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah peneliti, 2022

### Gambar 1 IHS bulan Maret 2020 sampai dengan Maret 2022

Gambar 1 menggambarkan bahwa IHS pada bulan Maret 2020 merupakan angka IHS terendah yakni di angka 3.937, penurunan drastis ini tentu dipengaruhi oleh jatuhnya harga saham sebagian emiten, namun penyebab paling signifikan adalah operasional perusahaan yang terbatas akibat wabah *Covid-19* (Ilmy, 2021). Menurut Savira & Hidayat (2021) pergerakan IHS dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya dari faktor eksternal atau faktor dari luar perusahaan. Faktor eksternal diklasifikasikan menjadi dua jenis: yang terjadi di dalam suatu negara dan terjadi secara global. Faktor eksternal dalam negeri, misalnya kurs rupiah. Adapun faktor global antara lain Indeks Dow Jones, harga emas dunia dan harga minyak dunia (Asrif'ah & Wahyudin, 2021).

Menurut Desfiandi *et al.*, (2017) kurs rupiah merupakan salah satu variabel makroekonomi yang dapat memengaruhi IHS dikarenakan ketika nilai rupiah melemah terhadap USD, harga barang impor mengalami kenaikan sehingga memengaruhi perusahaan domestik yang mengandalkan barang impor sebagai sumber bahan baku. Menurut Nurhayati *et al.*, (2020) dengan adanya kenaikan bahan baku dan anggaran produksi maka akan mengurangi profit perusahaan domestik. Menyusutnya profit perusahaan akan memengaruhi laporan keuangan, sehingga investor untuk berinvestasi di perusahaan akan berkurang.

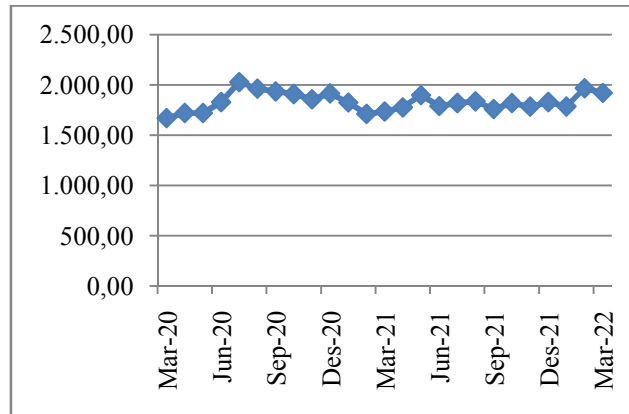


Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diolah peneliti, 2022

### Gambar 2 Kurs Rupiah bulan Maret 2020 sampai dengan Maret 2022

Gambar 2 memperlihatkan apabila terdapatnya *Covid-19* juga memengaruhi kurs tengah IDR/USD yang mengalami pelemahan pada Maret 2020 yaitu sebesar 16.486. Hal ini disebabkan oleh terdapatnya sebagian negara yang memberlakukan *lockdown*, menyebabkan aktivitas ekspor serta impor sumber daya mentah terhambat sehingga menyebabkan melemahnya kurs rupiah USD Amerika Serikat (Purnama *et al.*, 2021). Menurut Rahim (2021) ketika kurs melemah, investor cenderung menjual sahamnya mereka atau menyisihkan uangnya terlebih dahulu, sehingga menimbulkan harga saham turun. Di sisi lain, ketika kurs rupiah menguat, investor seringkali ingin membeli saham sehingga menyebabkan harga saham naik dan memengaruhi pergerakan IHSG.

Menurut Sartika (2017) emas ialah mata uang global dengan nilai yang diakui secara global. Nilai yang melekat pada emas adalah stabil dan cenderung tidak berubah. Sehingga, dapat dibeli serta dilikuidasi di mana saja. Karena emas tidak terpengaruh oleh inflasi, sehingga harganya mengikuti pergerakan inflasi. Ketika harga emas naik, investor akan lebih memilih untuk berinvestasi di emas daripada ekuitas. Akibat kondisi tersebut, IHSG akan jatuh seiring investor menjual sahamnya serta berganti ke investasi emas. Sehingga, harga emas dapat memengaruhi pergerakan IHSG.



Sumber : [www.investing.com](http://www.investing.com) diolah peneliti, 2022

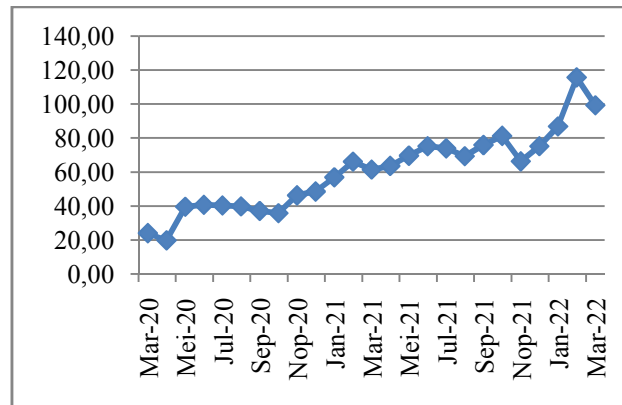
### **Gambar 3 Harga Emas Dunia bulan Maret 2020 sampai dengan Maret 2022.**

Pada gambar 3 menggambarkan bahwa bulan Maret 2020 harga emas berada di angka 1.501,40 per ounce, dan di bulan berikutnya harga emas dunia berfluktuasi tetapi cenderung stabil. Hingga pada bulan Maret 2022 harga emas dunia berada di angka 1.919,10 per ounce. Berlawanan dengan situasi di IHSG, harga emas yang juga merupakan produk investasi justru mengalami kenaikan (Hendartyo, 2020).

Menurut Rahim (2021) ketika terjadi krisis keuangan, banyak investor memilih investasi ke *safe haven* daripada saham karena untuk menghindari kerugian. Itulah sebabnya, harga emas justru naik ketika ketidakpastian ekonomi global. Ketika sejumlah besar investor mengalihkan investasinya ke emas, harga emas otomatis naik karena tingginya permintaan emas dan dapat mengakibatkan turunnya IHSG, menandakan bahwa emas memiliki pengaruh pada pergerakan harga saham.

Menurut Sartika (2017) minyak dunia serupa dengan emas serta mata uang yang ialah salah satu indikator ekonomi global, lantaran volatilitas yang menyertai perubahan ekonomi ataupun politik suatu negara. Fluktuasi harga minyak dunia dapat berdampak pada pasar modal suatu negara. Menurut Rotinsulu *et al.*, (2021) secara umum kenaikan harga minyak dunia dapat menguntungkan negara pengekspor minyak bumi serta perusahaan pertambangan, sehingga dapat menarik minat investor. Sedangkan perusahaan non tambang akan mengalami kerugian

akibat kenaikan biaya operasional. Berfluktuasinya laba dapat berdampak pada harga saham perusahaan sehingga dapat memengaruhi nilai IHSG.



Sumber: [www.investing.com](http://www.investing.com) diolah peneliti, 2022

**Gambar 4 Harga Minyak Dunia bulan Maret 2020 sampai dengan Maret 2022**

Pada gambar 4 menggambarkan bahwa di bulan Maret 2020 harga minyak dunia kurang lebih di angka 21,51 per barel, disebabkan beberapa negara memberlakukan *lockdown* karena adanya pandemi *Covid-19*, sehingga menyebabkan produksi minyak mengalami penurunan dan berakibat pada kebutuhan minyak ikut menurun (Ramli, 2020). Namun di bulan Mei 2020 harga minyak dunia cenderung mengalami peningkatan, hingga pada bulan Maret 2022 berada di angka 99,21 per barel. Fenomena ini tentu akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut (Sartika, 2017) secara umum peningkatan harga minyak dapat menyebabkan peningkatan harga sektor pertambangan. Harga pertambangan akan mengalami kenaikan sehingga menyebabkan harga saham di IHSG juga akan naik.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan mengenai Pengaruh Kurs Rupiah, Harga Emas Dunia, dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Diantaranya adalah penelitian dari (Fatmasita, 2021; Simamora, 2021; Rohmawati *et al.*, 2022) menunjukkan hasil bahwa kurs rupiah mempunyai pengaruh positif signifikan pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Tetapi berbeda hasil dengan

penelitian (Desfiandi, 2017; Nugraha *et al.*, 2020; Artha & Paramita, 2021; Devi, 2021; Hariyani *et al.*, 2020; Haryanto & Astuti, 2021) menunjukkan hasil bahwa kurs rupiah memiliki pengaruh negatif signifikan pada Indeks Harga Saham Gabungan. Selanjutnya penelitian (Nugraha *et al.*, 2020; Purnama 2021; Rotinsulu *et al.*, 2021) menunjukkan hasil bahwa harga emas dunia memiliki pengaruh positif signifikan pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Namun tidak sejalan dengan penelitian (Haryanto & Astuti, 2021; Rohmawati *et al.*, 2022) menunjukkan hasil bahwa harga emas dunia tidak memiliki pengaruh pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Berikutnya penelitian (Septiana *et al.*, 2021; Beureukat & Andriani, 2021) menunjukkan hasil bahwa harga minyak dunia memiliki pengaruh positif signifikan pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Namun tidak sejalan dengan penelitian (Purnama, 2021; Rohmawati *et al.*, 2022) menghasilkan harga minyak dunia memiliki pengaruh negatif signifikan pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Berdasarkan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, peneliti ingin melihat sejauh mana pengaruh kurs rupiah, harga emas dunia, harga minyak dunia dan Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode Maret 2020 hingga Maret 2022. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kurs Rupiah, Harga Emas Dunia, dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.”

## **KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA**

### **Indeks Harga Saham Gabungan**

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau *Indonesia Composite Index* (IDX) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai perekonomian suatu negara. Pada tanggal 1 April 1983, IHSG untuk pertama kalinya diresmikan ke publik. IHSG saat itu menjadi *leading indicator* di Bursa Efek Indonesia (Setiawan, 2020). Menurut Munawaroh & Handayani (2019) indeks harga saham merupakan salah satu indikator pergerakan harga saham. Karena indeks menggambarkan kondisi pasar pada waktu tertentu dalam keadaan

aktif atau lesu. Pergerakannya menjadi indikator penting bagi investor dalam mengambil keputusan untuk menjual, membeli atau menahan saham.

### **Kurs**

Kurs atau nilai tukar rupiah merupakan kesepakatan yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau yang akan datang antara dua mata uang masing – masing wilayah atau negara (Rohmawati *et al.*, 2022). Menurut (Sartika 2017) nilai tukar dipengaruhi oleh fluktuasi nilai mata uang regional dalam kaitannya dengan nilai mata uang negara lain. Umumnya, nilai tukar ditetapkan dalam 2 metode yakni oleh permintaan serta penawaran pasar bebas dari mata uang asing, serta oleh pemerintah. Pemerintah dapat melakukan intervensu dalam penentuan nilai tukar mata uang asing untuk memastikan bahwa nilai tukar saat ini tidak berdampak negatif terhadap perekonomian. Adapun beberapa faktor yang memengaruhi kurs pada negara yaitu perubahan dalam citarasa masyarakat, inflasi, perubahan harga barang ekspor serta impor, perubahan suku bunga serta tingkat return saham, dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

### **Harga Emas Dunia**

Sejak tahun 1968, harga emas berdasarkan pasar emas London telah digunakan sebagai patokan global. Sistem ini dikenal dengan *London Gold Fixing* (Munawaroh & Handayani 2019). Menurut Rotinsulu *et al.*, (2021) di pasar komoditas, emas merupakan salah satu bentuk investasi yang selalu diminati setiap orang dari waktu ke waktu. Ini dianggap sebagai bentuk investasi yang aman karena harga emas tidak mungkin turun drastis, tidak seperti perusahaan yang bisa bangkrut dan saham menjadi tidak berharga sama sekali. Akibatnya, pergerakan harga emas sebagai saingan dan pesaing investasi saham dapat berdampak pada investor.

### **Harga Minyak**

Menurut Basit (2020) harga minyak dunia menjadi salah satu sumber daya yang paling penting saat ini karena minyak mentah dapat diolah menjadi sumber energi seperti solar, bensin, *Liquified Pertoluem Gas* (LPG), minyak, minyak



pelumas, dan lain-lain. Harga minyak mentah dunia saat ini diukur menggunakan harga spot pasar minyak global, yang umumnya *West Texas Intermediate* atau *Brent* sebagai standar. Minyak mentah yang diperdagangkan pada WTI berkualitas sangat tinggi.

### **Pengaruh Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

Kurs rupiah merupakan kesepakatan antara dua mata uang negara mengenai nilai tukar suatu mata uang terhadap pembayaran sekarang atau yang akan datang (Rohmawati *et al.*, 2020). Kurs rupiah dapat memengaruhi IHSG dikarenakan ketika nilai rupiah melemah terhadap USD, harga barang impor mengalami kenaikan sehingga memengaruhi perusahaan domestik yang mengandalkan barang impor sebagai bahan baku. Dengan adanya kenaikan pada bahan baku serta biaya produksi maka akan mengurangi keuntungan perusahaan domestik (Desfiandi *et al.*, 2017). Menurunnya keuntungan perusahaan akan memengaruhi laporan keuangan, sehingga keinginan investor untuk berinvestasi di perusahaan akan berkurang (Nurhayati *et al.*, 2020). Sebaliknya, jika kurs menguat biasanya investor akan membeli saham sehingga menyebabkan harga saham naik dan memengaruhi pergerakan IHSG (Rahim, 2021).

Hasil riset terdahulu yang dilakukan oleh (Desfiandi *et al.*, 2017; Nugraha *et al.*, 2020; Artha & Paramita 2021; Devi 2021; Hariyani *et al.*, 2020; Haryanto & Astuti 2021) menyatakan bahwa kurs rupiah mempunyai pengaruh negatif signifikan pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Lain halnya dengan riset yang dilaksanakan oleh (Fatmasita, 2021; Simamora, 2021; Rohmawati *et al.*, 2022) menyatakan bahwa kurs rupiah mempunyai pengaruh positif signifikan pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Bersumber pada pemahaman diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan yaitu:

H1 : Diduga Kurs berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Pengaruh Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

Emas merupakan investasi berisiko rendah dengan nilai yang relatif stabil yang dapat dijadikan sebagai penangkal inflasi (Lubis *et al.*, 2021). Menurut Rahim (2021) ketika terjadi krisis keuangan, banyak investor memilih investasi ke safe haven daripada saham karena untuk menghindari kerugian. Itulah sebabnya harga emas telah meningkat selama periode ketidakpastian ekonomi global. Ketika sejumlah besar investor mengalihkan investasinya ke emas, harga emas otomatis naik karena tingginya permintaan emas dan dapat mengakibatkan turunnya indeks harga saham pada pasar modal, menandakan bahwa emas berdampak pada pergerakan harga saham.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nugraha *et al.*, 2020; Purnama *et al.*, 2021; Rotinsulu *et al.*, 2021) menghasilkan harga emas dunia berpengaruh positif signifikan pada IHSG. Lain halnya dengan riset yang dilaksanakan oleh (Haryanto & Astuti, 2021; Rohmawati *et al.*, 2022) menghasilkan harga emas dunia tidak berpengaruh pada IHSG. Bersumber pada pemahaman diatas, sehingga hipotesis yang bisa diajukan yaitu:

H2 : Diduga Harga Emas Dunia berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).**

Minyak mentah adalah produk yang berguna untuk perekonomian Indonesia. Naik turunnya harga minyak dunia bisa memengaruhi pasar modal (Munawaroh & Handayani, 2019). Menurut Rotinsulu *et al.*, (2021) pada umumnya, peningkatan harga minyak dunia menguntungkan bagi negara pengekspor minyak mentah serta industri pertambangan akibatnya dapat menarik minat investor. Sedangkan perusahaan non tambang akan mengalami kerugian akibat kenaikan biaya operasional. Kenaikan serta penurunan *profit* mempunyai pengaruh pada harga saham industri yang selanjutnya memengaruhi nilai IHSG.

Hasil riset yang dilaksanakan oleh (Beureukat & Andriani, 2021; Septiana *et al.*, 2021) menyatakan bahwa harga minyak dunia memiliki pengaruh positif signifikan kepada IHSG. Lain halnya dengan riset yang dilaksanakan oleh (Purnama *et al.*, 2021; Rohmawati *et al.*, 2022) menghasilkan harga minyak dunia memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. Berlandaskan pemahaman diatas, maka hipotesis yang bisa diajukan ialah:

H3 : Diduga Harga Minyak Dunia berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Pengaruh secara simultan antara Kurs, Harga Emas Dunia, dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).**

Kurs rupiah adalah harga rupiah kepada mata uang lain. Naik turunnya kurs rupiah kepada USD akan mempengaruhi situasi penanaman modal dalam negeri, utamanya di pasar modal (Fatmasita, 2021). Emas yaitu logam mulia berharga yang menjadi komoditas yang bisa menaikkan harga saham, khususnya harga saham perusahaan pertambangan (Purnama *et al.*, 2021). Minyak serupa emas serta mata uang yakni selaku salah satu indikator yang ikut serta dalam ekonomi internasional, karena volatilitas mengikuti kejadian ekonomi serta politik suatu negara. Ketakstabilan harga minyak dunia bisa berakibat pada pasar modal sebuah negara (Sartika, 2017).

Hasil riset yang dilaksanakan (Septiana *et al.*, 2021; Ilmy, 2021; Simamora, 2021) menunjukkan bahwa secara simultan kurs, harga emas, dan harga minyak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Berlandaskan pemahaman diatas, sehingga hipotesis yang diajukan yakni:

H5 : Diduga Kurs Rupiah, Harga Emas Dunia, dan Harga Minyak Dunia secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **METODE PENELITIAN**

Populasi penelitian ini ialah seluruh data *time series* mingguan meliputi Kurs Rupiah, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, dan Indeks Harga Saham

Gabungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Pengambilan sampel dilakukan selama 2 tahun yaitu Maret 2020 hingga Maret 2022 sehingga menghasilkan 100 sampel. Penelitian ini menggunakan data IHSG yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data Kurs Rupiah diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), data Harga Emas Dunia dan Harga Minyak Dunia diperoleh dari situs [www.investing.com](http://www.investing.com). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, dan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan SPSS Statistik 18.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah diolah menggunakan aplikasi SPSS, maka persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 10329,817 - 0,376X_1 - 0,356 X_2 + 27,282X_3$$

Perumusan regresi di atas diperoleh dari hasil output SPSS yang dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig
	B	Std Error	Beta		
1 (Constant)	10329,817	1210,636		3.883	.000
Kurs Rupiah	-,376	,071	-,221	-2.281	.025
Harga Emas Dunia	-,356	,292	-,045	-1,219	.226

Harga Minyak Dunia	27,282	1,422	,812	19,184	,000
-----------------------	--------	-------	------	--------	------

Sumber: Hasil Output SPSS, data diolah (2022)

Berdasarkan output SPSS pada tabel 1, uji statistik secara parsial menunjukkan bahwa kurs rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. Hal ini dapat dilihat dimana menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 dan T - 5,261. Berdasarkan uji statistik menunjukkan bahwa harga emas dunia berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. Hal ini dapat dilihat dimana menunjukkan nilai signifikan sebesar -1,219 dan T 0,226. Berdasarkan uji statistik menunjukkan bahwa harga minyak dunia berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Hal ini dapat dilihat dimana menunjukkan nilai signifikan sebesar 19,184 dan T 0,000.

**Tabel 2. Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	4,690E7	3	1,563E7	219,925	,000 <sup>a</sup>
Residual	6824597,089	96	71089,553		
Total	5,373E7	99			

Sumber: Hasil outputs SPSS, data diolah (2022)

Dengan nilai  $\alpha = 0,05$  serta  $df = n-k-1$  ( $100-3-1 = 96$ ) sehingga dihasilkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,70. Berdasarkan hasil table 2 dapat dilihat hasil signifikansi untuk pengaruh kurs rupiah, harga emas dunia, harga minyak dunia, yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$  serta  $F_{hitung}$  sebesar  $219,925 > F_{tabel}$  2,70. Perihal ini membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak serta  $H_4$  diterima. Berarti secara simultan terdapat pengaruh kurs rupiah (X1), harga emas dunia (X2), dan harga minyak dunia (X3) terhadap IHSG (Y) secara signifikan.

**Tabel 3. Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**

R-Square	Adjusted-R Square
0.873	0.869

Sumber: Hasil outputs SPSS, data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil analisis koefisien determinasi regresi linier berganda dengan nilai R Square sebesar 0,873, artinya pengaruh dari variabel independen yaitu kurs rupiah, harga emas dunia, dan harga minyak dunia terhadap variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 87,3%, sedangkan sisanya 12,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian, didapatkan beberapa kesimpulan. Kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG di BEI periode Maret 2020 hingga Maret 2022. Harga emas dunia berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG di BEI periode Maret 2020 hingga Maret 2022. Harga minyak dunia berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG di BEI periode Maret 2020 hingga Maret 2022. Secara simultan kurs, harga emas, dan harga minyak berpengaruh signifikan terhadap IHSG di BEI periode Maret 2020 hingga 2022.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah kurs, harga emas dunia, dan harga minyak dunia. Untuk mendapatkan penelitian yang lebih baik maka penelitian selanjutnya peneliti menyarankan untuk menambahkan variabel lainnya, seperti inflasi, jumlah uang beredar, volume transaksi, pertumbuhan ekonomi, BI rate, pertumbuhan PDB, *Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE)* *Shanghai Index Composite (SSEC)*, dan sebagainya. Sehingga dapat memberikan gambaran yang luas mengenai faktor yang berpengaruh terhadap IHSG.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Artha, A. W., & Paramita, R. A. S. (2021). Pengaruh Makroekonomi Dan Indeks Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Selama Pandemi Covid-19

- Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen* 9(2): 681–97.
- Asrif'ah & Wahyudin. (2021). Analisis Pengaruh Harga Emas, Harga Minyak Dunia, Dan Kurs Terhadap Harga Saham Sektoral BEI Sebelum Dan Sesudah Merebaknya Covid-19 Di Indonesia Menggunakan VECM. *Seminar Nasional Official Statistics* 2021(1): 449–56.
- Basit, A. (2020). Pengaruh Harga Emas Dan Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2016-2019. *JAA: Jurnal Aplikasi Akuntansi* 5(1): 42–51.
- Beureukat, & Andriani, E. A. (2021). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Indeks Dow Jones Dan Indeks Hang Seng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2016-2020. *Oikonomia: Jurnal Manajemen* 17(1): 1–13.
- Desfiandi, A., Desfiandi, A., & Ali, H. (2017). Composite Stock Price Index ( IHSG ) Macro Factor in Investment in Stock ( Equity Funds ). *International Journal of Economics and Financial Issues* 7(3): 534–36.
- Devi, S. S. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar/Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(Bei) Pada Masa Pandemi Covid-19 Bulan Januari-Desember Tahun 2020. *JIMEN Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen* 1(2): 139–49.
- Dewi, D. M., Nafi, M. Z., and Nasrudin. (2021). Analisis Peramalan Harga Emas Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Investasi. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian dan Pengembangan* 5(2): 38–50.
- Fatmasita, A. P. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* 9(2).
- Fitriani, W. N., Rapini, T., & Sumarsono, H. (2020). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI Tahun 2014-2018. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 4(2): 252–65.
- Hariyani, D. S., Ratnawati, T. & Rahmiyati, N. ( 2020). Foreign Exchange Index and Macroeconomic : Pandemic Covid-19 in Indonesia. *The 3rd*

*International Conference on Technology, Education, and Social Science  
2020 (The 3rd ICTESS 2020) 2020: 191–203.*

Haryanto, & Astuti, S. (2021). Analisis Pengaruh Nilai Kurs Dolar, Harga Emas Dunia, Dow Jones, Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)* 3(1): 113–23.

Hasanudin. (2021). The Effect of Inflation, Exchange, SBI Interest Rate and Dow Jones Index on JCI on IDX 2013 – 2018. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 4(2): 2063–72.

Hendartyo, M. (2020). Harga Emas Meroket Dinilai Akibat Market Panic Dampak Covid-19. *BISNIS.TEMPO.CO*. Retrieved from <https://bisnis.tempo.co/read/1317174/harga-emas-meroket-dinilai-akibat-market-panic-dampak-covid-19> (March 27, 2022).

Ilmy, A. A. (2021). Pengaruh Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA), Shanghai Index Composite (SSEC), Harga Emas Dunia, Tingkat Inflasi, Dan Nilai Tukar Atau Kurs USD/IDR Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Revolusi Indonesia* 1(12): 1–14.

Lubis, S. W., Alfarisi, M. F., & Adrianto, F. (2021). The Effect of Oil Prices , Gold and Exchanges on JCI During the Covid-19. *Enrichment: Journal of Management* 12(1): 135–45.

Munawaroh, H., & Handayani, S. R. (2019). Pengaruh BI Rate, Kurs Rupiah, Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 72(1): 27–36.

Nugraha, N. M., Herlambang, D., Nugraha, D. N. S., & Amalia, S. (2020). The Influence of Macroeconomic Factors on the Volatility of Composite Price Stock Index: A Study on the Indonesia Stock Exchange. *International*



- Journal of Psychosocial Rehabilitation* 24(1): 2507–13.
- Nurhaliza, S. (2020). Amerika Serikat Resesi, Ini Empat Dampak Terhadap Indonesia. *IDX Channel*. Available at: <https://www.idxchannel.com/infografis/amerika-serikat-resesi-ini-empat-dampak-terhadap-indonesia>. 04 April 2022.
- Nurhayati, S. P., Mardani, R. M., & Mustapita, A. (2020). Pengaruh Kurs Dollar, Indeks Dow Jones Dan Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Periode 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen* 9(05): 139–55.
- Purnama, M., Hanitha, V., & Purnama, O. (2021). Pengaruh Harga Emas, Harga Minyak, Kurs Tengah Bank Indonesia, Dan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Juli 2020 -Desember 2020. *eCo-Buss* 3(3): 81–94.
- Rahim, R. (2021). Pengaruh Nilai Tukar Dan Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*.
- Ramli, R. (2020). Turun Lagi, Harga Minyak Dunia Di Bawah 20 Dolar AS. *KOMPAS.com*. Available at: <https://money.kompas.com/read/2020/03/30/090758826/turun-lagi-harga-minyak-dunia-di-bawah-20-dollar-as>. 16 Maret 2022.
- Rizki, M. (2021). Dampak Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, Dan Cadangan Devisa Terhadap Return IHSG Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business Administration Economic & Entrepreneurship* 3(1): 44–55.
- Rohmawati, S., Mutmainnah, M., Asas, F., & Khasanah, U. (2022). Analysis Of The Effect Of The Rupiah Exchange , World Oil Price , World Gold Price On The Joint Stock Price Index In The Indonesia Stock Exchange. *International Journal Of Science, Technology & Management* 3(1): 153–66.
- Rotinsulu, R. Y., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2021). Uji Kausalitas Beberapa Indeks Saham Global, Harga Emas Dan Minyak Mentah Dunia Terhadap Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2016-2020. *Jurnal*

- EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 9(3): 1611–19.
- Sartika, U. (2017). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap IHSG Dan JII Di Bursa Efek Indonesia. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 2(2): 285–94.
- Savira, R., & Hidayat, I. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Indeks Harga Saham Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 10(7): 1–20.
- Septiana, E. D., Wahono, B., & Mustapiya, A. F. (2021). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. *e – Jurnal Riset Manajemen* 10(10): 82–94.
- Setiawan, A. (2020). Pengaruh Bi7Drr Dan Harga Emas Terhadap Ihsg Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekomen* 19(2): 10–17.
- Simamora, S. C. (2021). Pengaruh Data Vaksinasi, Indeks Dow Jones Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia Periode Triwulan Satu Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah M-Progress* 11(2): 145–55.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. Ke-3. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susilo, D., Wahyudi, S. & Pangestuti, I. R. D. (2020). Factors Affecting the Indonesia Stock Exchange: A Multi-Index Approach. *International Journal of Financial Research* 11(2): 196–204.
- Zakaria., Aminu, A., & Pattiasina V. (2018). Determinasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia. *Future Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 5(2): 119–31.